

**PENGEMBANGAN KOMPONEN PARIWISATA PADA  
OBYEK-OBYEK WISATA DI BATURADEN SEBAGAI PENDUKUNG  
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BATURADEN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**BETHA PATRIA INKANTRIANI**

**L2D 000 402**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2005**

## ABSTRAK

*Kawasan Wisata Baturaden adalah salah satu kawasan wisata yang terletak di kaki Gunung Slamet Kabupaten Banyumas. Dalam data pariwisata tahun 1998, tercatat Kabupaten Banyumas dengan obyek wisata Baturaden, menduduki peringkat V di seluruh wilayah Jawa Tengah sebagai obyek wisata/rekreasi yang terbanyak dikunjungi (Diparta Tk.I Jawa Tengah), sehingga dapat dikatakan bahwa Baturaden merupakan salah satu aset PAD Kabupaten Banyumas pada khususnya, dan aset wisata Jawa Tengah pada umumnya yang memerlukan suatu pengembangan. Kawasan wisata ini memiliki beberapa obyek wisata, antara lain Lokawisata Baturaden, Wana Wisata Baturaden, Telaga Sunyi, dan Pancuran Tujuh. Keseluruhan obyek wisata tersebut menyuguhkan keindahan dan potensi alam yang berbeda-beda. Namun dalam perkembangannya, Kawasan Wisata Baturaden ini belum memperlihatkan perkembangan yang optimal (hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Banyumas). Jika dilihat dari jumlah wisatawan yang datang, di tiap tahunnya mengalami penurunan. Permasalahan yang ada adalah berkaitan dengan kurang berkembangnya obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Baturaden yang masing-masing memiliki permasalahan mengenai atraksi wisata, sarana fasilitas wisata yang tersedia, promosi wisata, transportasi. Keseluruhannya merupakan komponen wisata (Hadinoto,1996:35). Oleh sebab itu, tujuan dari studi ini adalah dapat mengidentifikasi komponen-komponen wisata yang ada di obyek-obyek wisata Kawasan Wisata Baturaden, sehingga dapat diketahui komponen wisata apa yang perlu ada, yang nantinya dapat memberikan masukan dalam pengembangan Kawasan Wisata Baturaden.*

*Teknik analisis yang akan dilakukan adalah dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk merekap hasil kuesioner yang akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sederhana. Metode tersebut digunakan dalam analisis komponen wisata berdasarkan persepsi pengunjung. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis kuantitatif yang sudah dilakukan, serta digunakan untuk analisis komponen wisata berdasarkan kondisi eksisting dan analisis keterkaitan antara kondisi eksisting dengan persepsi pengunjung. Analisis kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil temuan studi berdasarkan analisis-analisis tersebut adalah sebagai berikut: obyek Lokawisata Baturaden, atraksi wisata yang paling diminati pengunjung adalah air terjun, sedangkan yang masih perlu adanya pengembangan adalah pemandian air panas, panggung kesenian, dan taman botani. Ketersediaan sarana fasilitas di obyek wisata ini juga paling lengkap dibanding obyek lainnya, hanya saja masih ada beberapa fasilitas yang perlu adanya perbaikan dan penambahan. Untuk atraksi wisata di Telaga Sunyi yang berupa danau, sudah tidak menarik lagi sehingga obyek ini merupakan obyek wisata yang paling sedikit jumlah kunjungan wisatanya. Pengembangan yang dapat dilakukan untuk obyek Telaga Sunyi ini adalah dengan penambahan jenis atraksi wisata danau, dan memanfaatkan area camping ground untuk dijadikan taman bermain, sehingga akan lebih menarik untuk dikunjungi. Sedangkan untuk ketersediaan sarana fasilitas di obyek ini tergolong minim sekali, bahkan tidak memiliki sarana fasilitas pokok, seperti area parkir dan kamar mandi/WC. Untuk itu perlu adanya pengadaan area parkir di obyek Telaga Sunyi ini. Atraksi wisata yang ada di Wana Wisata adalah berupa ribuan hutan pinus yang tertata rapi, didukung dengan udara yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah untuk bertahan di obyek ini. Ketersediaan sarana fasilitas yang ada di Wana Wisata Baturaden cukup lengkap, namun kurang dalam penyebarannya, yaitu mengumpul di area parkir. Sedangkan untuk obyek wisata Pancuran Tujuh, atraksi yang perlu dikembangkan adalah goa Sarabadak, mengingat atraksi tersebut sangat unik, maka perlu upaya pengenalan terhadap pengunjung. Untuk aspek transportasi, yang perlu perhatian adalah penambahan moda angkutan khusus yang mengantar pengunjung dari Lokawisata Baturaden ke obyek-obyek lainnya. Selain itu juga perbaikan kualitas fisik jalan, khususnya jalan yang menuju ke Pancuran Tujuh dan Telaga Sunyi. Upaya promosi yang telah dilakukan pemerintah selama ini lebih dititik beratkan pada obyek Lokawisata Baturaden. Sebaiknya upaya promosi justru lebih ditujukan untuk obyek Telaga Sunyi, mengingat obyek tersebut sepi akan kunjungan wisatawan..*

*Dengan adanya upaya peningkatan komponen-komponen wisata tersebut, maka obyek-obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Baturaden dengan sendirinya akan berkembang, sehingga dapat mendukung juga dalam pengembangan Kawasan Wisata Baturaden.*

*Key Words: Pengembangan Komponen Wisata Alam pada Masing-masing Obyek Wisata di Baturaden.*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala (Harsono dalam Yoeti, 2001:12). Kegiatan wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan serta mempunyai peranan yang sama pentingnya yang sering disebut juga komponen wisata (Gunn dalam Suyitno, 1994:24).

Indonesia merupakan negara berkembang yang memfokuskan pada sektor pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan Sumber Daya Alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan Sumber Daya Alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata (Fandeli, 1995:7).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang masih terus berupaya meningkatkan aset pariwisata (*situs internet : Baturaden menjual sejuta pesona, 12 April 2001* ). Salah satu aset wisata di Jawa Tengah dan berada di Kabupaten Banyumas adalah kawasan wisata Baturaden yang merupakan salah satu kawasan wisata alam yang sudah cukup terkenal di tingkat nasional maupun internasional (*situs internet: Baturaden menjual sejuta pesona, 12 April 2001*). Kawasan wisata Baturaden terletak di kaki Gunung Slamet Kabupaten Banyumas yang menyuguhkan keindahan alam. Salah satu obyek yang ditonjolkan adalah hutan wisata dan air terjun yang masih alami. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) tahun 1992, Rencana Tujuan Wisata Jawa Tengah dibagi menjadi empat rencana Sub Daerah Tujuan Wisata (DTW). Baturaden termasuk dalam sub DTW D (Kabupaten Cilacap-Banyumas-Purbalingga-Banjarnegara-Kebumen).

Kawasan wisata Baturaden memiliki beberapa obyek wisata, yaitu Pancuran Tujuh, Lokawisata Baturaden, Wanawisata Baturaden, dan Telaga sunyi.. Hampir keseluruhan obyek wisata tersebut, atraksi wisatanya menyuguhkan potensi alam. Dalam data pariwisata tahun 1998, tercatat Kabupaten Banyumas dengan obyek wisata Baturaden, menduduki peringkat V di seluruh wilayah Jawa Tengah sebagai obyek wisata/rekreasi yang terbanyak dikunjungi (*Diparta Tk.I Jawa Tengah*), sehingga dapat dikatakan bahwa Baturaden merupakan salah satu aset PAD Kabupaten

Banyumas pada khususnya, dan aset wisata Jawa Tengah pada umumnya yang memerlukan suatu pengembangan.

Namun dalam perkembangannya, Kawasan Wisata Baturaden yang dapat dikatakan sebagai kawasan wisata andalan di Kabupaten Banyumas ini, belum memperlihatkan perkembangan yang optimal (*hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Bayumas, 2004*). Jika dilihat dari jumlah wisatawan yang datang, ditiap tahunnya mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL I.1**  
**JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK-OBYEK WISATA**  
**DI KAWASAN WISATA BATURADEN**

NO	OBYEK WISATA	MINAT PENGUNJUNG			
		Th.2000	Th.2001	Th.2002	Th.2003
1	Telaga Sunyi	3.788	4.839	4.545	3.564
2	Pancuran Tujuh	91.686	87.325	64.014	50.773
3	Lokawisata Baturaden	693.153	606.881	519.422	451.026
4	Wanawisata Baturaden	78.641	62.442	65.082	57.474
<b>Jumlah</b>		<b>867.268</b>	<b>765.473</b>	<b>665.660</b>	<b>560.137</b>

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas, 2004

Tabel di atas terlihat tidak meratanya jumlah wisatawan yang datang ke obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Baturaden. Lokawisata Baturaden terlihat paling banyak dikunjungi wisatawan. Hal itu dapat dikatakan wajar karena dilihat juga dari faktor luasnya obyek dan topografi. Jika dilihat dari luasnya obyek, Lokawisata Baturaden merupakan obyek yang paling luas diantara obyek lainnya, sehingga atraksi wisata yang ada di obyek Lokawisata Baturaden jumlahnya paling banyak dibanding obyek lainnya, sehingga pengunjung akan lebih memilih datang ke obyek wisata tersebut. Selain itu didukung juga dengan kondisi topografi yang lebih datar sehingga akan memungkinkan untuk dibangun lebih banyak lagi atraksi wisata. Dilihat dari aksesnyapun, Lokawisata Baturaden juga paling mudah dijangkau, selain dekat dengan pintu gerbang kawasan, juga tersedianya moda transportasi. Dari kondisi seperti itu sudah menggambarkan bahwa Lokawisata Baturaden jelas saja memiliki jumlah kunjungan wisata yang paling banyak.

Jika dilihat pada jumlah wisatawan yang tiap tahunnya mengalami penurunan, kemungkinan dapat memberikan gambaran pula bahwa belum berkembangnya obyek-obyek wisata di Baturaden yang disebabkan adanya beberapa faktor yang menjadikan wisatawan kurang tertarik untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Baturaden. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari kondisi yang ada sekarang ini, seperti jumlah atraksi wisata di masing-masing obyek wisata masih kurang sehingga yang ditawarkan kepada pengunjung hanya atraksi yang sama dari dulu hingga sekarang,

tidak ada penambahan jenis atraksi lainnya sehingga mengakibatkan pengunjung menjadi bosan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Sebagai contoh di Telaga Sunyi, wisatawan yang datang ke obyek wisata ini hanya menikmati telaga yang sudah tidak terawat dan terlihat kotor, sekitarnya berupa alang-alang, bahkan minim sekali fasilitas yang tersedia. Pancuran Tujuh dan Pancuran Tiga hanya menyuguhkan pancuran air langsung dari sumber air panas. Wana Wisata yang hanya menyuguhkan ratusan ribu pohon pinus, *camping ground* dan pemandangan alam, tidak terdapat atraksi lain yang sebenarnya dapat dikembangkan sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung. Aksesibilitas ke masing-masing obyek wisata tidak semuanya mudah dicapai. Seperti misalnya akses ke Pancuran Tujuh dan Pancuran Tiga dapat dicapai dari dalam obyek wisata Lokawisata, namun untuk mencapainya, pengunjung harus berjalan kaki sepanjang 8 km untuk menuju Pancuran Tujuh, dan 2 km untuk menuju Pancuran Tiga. Dapat juga dicapai dari luar Lokawisata menggunakan kendaraan pribadi, namun angkutan umum yang tersedia untuk mengangkut pengunjung ke Pancuran Tujuh sangat terbatas jumlahnya bahkan ada yang sama sekali tidak dilalui angkutan umum, seperti Telaga Sunyi. Jadi tidak semua pengunjung dapat mengunjungi obyek-obyek wisata tersebut yang hanya terfokus pada satu atau dua obyek, padahal di kawasan ini terdapat 4 obyek wisata yang masing-masing memiliki daya tarik tersendiri. Sarana fasilitas seperti lahan parkir yang tersedia sangat kurang dan tidak mampu menampung kendaraan disaat hari libur. Selain itu banyak pedagang-pedagang yang memenuhi ruang publik di lokasi ini dan tidak teratur dalam penempatannya, sehingga sangat terlihat kotor dan tidak nyaman bagi pengunjung.

Dilihat dari jenis wisatawan yang datang, hampir seluruhnya merupakan wisatawan nusantara, dan sebagian besar adalah masyarakat Banyumas dan sekitarnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Kawasan Wisata Baturaden masih kurang dalam hal promosi dan pemasaran, mengingat bahwa Baturaden merupakan kawasan wisata unggulan di Kabupaten Banyumas (*Hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata, 2004*). Upaya pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari obyek wisata sebagai daya tarik utama kegiatan wisata, dan komponen wisata (atraksi wisata, fasilitas, transportasi, promosi, wisatawan) merupakan dasar utama pariwisata. Dengan tidak adanya komponen-komponen wisata tersebut maka wisatawan tidak akan mempunyai motivasi untuk mengunjungi suatu obyek wisata (Arsyadha, 2002:34). Dari kondisi komponen wisata di masing-masing obyek wisata belum seluruhnya dapat mendukung pengembangan Kawasan Wisata Baturaden. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, perencanaan dan pembangunan kepariwisataan perlu dilakukan secara terpadu antara berbagai komponen wisata untuk menunjang keberhasilan kegiatan pariwisata (Suyitno, 1999:18).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memilih Kawasan Wisata Baturaden sebagai obyek studi yang akan diteliti. Melihat dari fenomena diatas, permasalahan yang